

Analisa Program “Meroket” Dalam Percepatan Pemberdayaan Ekonomi UMKM Di kabupaten Trenggalek

Susi Tri Wahyuni¹, Kusni Hidayati², Rahmadina Fadia Qotrunnisa³, Eva Wahyuni Meisyaroh⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya

E-mail: susitw@ubhara.ac.id¹, kusnihidayati@gmail.com², rahmadina@gmail.com³, evawahyuni@gmail.com⁴

Article History:

Received: 30 Oktober 2024

Revised: 13 November 2024

Accepted: 16 November 2024

Keywords: Pemberdayaan, Ekonomi , UMKM.

Abstract: Guna mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya UMKM, Pemerintah Kabupaten Trenggalek sedang mengembangkan program “Meroket”, sebagai upaya percepatan pertumbuhan ekonomi di lingkungan Kabupaten Trenggalek. Secara teoritis, pemberdayaan UMKM akan menyerap lebih banyak lapangan kerja dan secara ekonomi mempercepat laju pertumbuhan ekonomi daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya pemerintah kabupaten Trenggalek dalam memberdayakan UMKM dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah tersebut, termasuk berbagai dampaknya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program “Meroket” merupakan langkah strategis pemerintah Kabupaten Trenggalek untuk mempercepat pemberdayaan ekonomi UMKM. Dengan fokus pada pengembangan kapasitas UMKM, peningkatan kapasitas pelaku usaha, digitalisasi UMKM, dan penguatan ekosistem usaha. Program ini berhasil menciptakan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) (Sedyastuti, 2018). Secara teoritis pengembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) diyakini mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif karena sektor UMKM mampu menyerap tenaga kerja cukup besar, tidak membutuhkan permodalan yang tinggi dan relatif tidak terpengaruh oleh gejolak naik turunnya kurs mata uang asing (Hirmantono et al., 2021). Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa pada tahun 2024, UMKM menyumbang lebih dari 60% PDB nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UKM, 2024). Namun, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan, seperti akses pembiayaan, pemasaran, dan digitalisasi. (Astuti et al., 2020)

Kabupaten Trenggalek, sebagai bagian dari Provinsi Jawa Timur, memiliki potensi besar dalam sektor UMKM, terutama pada produk berbasis agribisnis, kerajinan, dan pariwisata.

Namun, pandemi COVID-19 telah menyebabkan penurunan kinerja UMKM lokal, di mana banyak pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mempertahankan operasi mereka (BPS Trenggalek, 2024). Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Trenggalek meluncurkan program "*Meroket*" (Maju Ekonomi Rakyatnya, Orang dan Organisasinya Kreatif, dan Ekosistem yang Terjaga) sebagai upaya strategis untuk mempercepat pemberdayaan ekonomi UMKM, memperbaiki daya saing, dan memperluas akses pasar bagi pelaku usaha kecil.

Pemberdayaan ekonomi UMKM menjadi salah satu fokus utama pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial ekonomi. Pemberdayaan ini melibatkan berbagai strategi, seperti memberikan pelatihan kewirausahaan, memperluas akses pembiayaan melalui lembaga keuangan, serta meningkatkan kapasitas pelaku usaha melalui digitalisasi (Sutinah et al., 2020). Dengan memperkuat fondasi UMKM, diharapkan pertumbuhan ekonomi dapat lebih inklusif dan berkelanjutan. (Nadi Hernadi Moorcy, Tamzil Yusuf, 2020).

Kabupaten Trenggalek terdiri, 14 Kecamatan. Dalam Implementasi pemberdayaan UMKM, sudah seharusnya di bentuk Pembina pembangunan masyarakat pada tingkat Kecamatan, yang tugasnya adalah: "Memberikan bimbingan dan konsultasi teknis dan administratif kepada kelompok-kelompok masyarakat dalam penyusunan program-program pembangunan di wilayah Kecamatan masing-masing, untuk kemudian diusulkan dan dikoordinasikan pada tingkat Kabupaten (BPS Trenggalek, 2024). Sesuai survey yang dilakukan BPS Provinsi Jawa Timur, jumlah UMKM di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 untuk semua sektor sebanyak 143.455 usaha, yang terbagi menjadi 140.595 Usaha Mikro, 2.309 Usaha Kecil dan 551 Usaha Menengah. Berdasarkan dokumen Kebijakan Umum Anggaran (KUA) Tahun 2023. Pengembangan UMKM tersebut saat ini merupakan salah satu isu strategis yang harus digarap Pemerintah Kabupaten Trenggalek pada Tahun 2023. (Octaviana et al., 2023)

Pemberdayaan UMKM merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan serta mengurangi tingkat kemiskinan. Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mempercepat pemberdayaan UMKM antara lain; (1) tersedianya SDM yang berkualitas dan professional, (2) tersedianya dukungan regulasi yang kondusif, (3) tersedianya pengawasan yang efektif, (4) tersedianya teknologi informasi yang murah, dan (5) tersedianya pembiayaan modal yang mudah diakses (Furqani, 2017; Gaol & Meidiyustiani, 2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pemerintah kabupaten Trenggalek dalam memberdayakan UMKM dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah tersebut, termasuk berbagai dampaknya.

LANDASAN TEORI

Pemberdayaan Ekonomi

Istilah pemberdayaan mengacu kepada kata empowerment yang berarti penguatan, yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat (Najib & Najmudin, 2021). Secara substansi, tujuan pemberdayaan adalah untuk menjadikan mereka yang kurang beruntung atau yang tidak berdaya dapat menjadi berdaya, oleh karena itu melalui pemberdayaan diharapkan terjadi perubahan kondisi kearah yang lebih baik (Gaol & Meidiyustiani, 2018).

Pemberdayaan ekonomi merupakan usaha dalam mengembangkan atau memberdayakan ekonomi masyarakat yang sebelumnya kurang mampu (Nadi Hernadi Moorcy, Tamzil Yusuf,

2020). Menurut Mustika et al., (2021), Pemberdayaan ekonomi adalah proses yang memungkinkan individu atau kelompok untuk meningkatkan kendali mereka terhadap sumber daya ekonomi dan mengambil keputusan yang dapat memengaruhi kesejahteraan mereka secara mandiri. Sedangkan menurut Sen dalam (Triatmanto et al., 2021) Dalam konteks ekonomi, pemberdayaan adalah proses meningkatkan kemampuan seseorang untuk memilih dan mengambil keputusan yang memperbaiki taraf hidupnya, termasuk akses terhadap peluang ekonomi dan kebebasan finansial.

UMKM

UMKM memiliki ciri khas sebagai usaha kecil atau menengah yang beroperasi dengan modal dan tenaga kerja terbatas, namun memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian lokal dan nasional, terutama melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. (Rajendra & Sembiring, 2023).

UMKM adalah usaha yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau kelompok kecil dengan karakteristik modal kecil, teknologi sederhana, dan manajemen yang belum terstruktur secara kompleks, namun berpotensi memberikan kontribusi penting dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi. (Tambunan, 2009). Menurut Schaper dan Volery (2004) dalam (Adhikary et al., 2021), UMKM adalah entitas usaha yang dikelola secara mandiri oleh individu atau sekelompok kecil orang dengan jumlah karyawan dan aset terbatas, yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal melalui penyediaan lapangan kerja dan produk yang inovatif.

Menurut BPS, UMKM dikelompokkan berdasarkan jumlah tenaga kerja: Usaha Mikro: Memiliki 1-4 tenaga kerja., Usaha Kecil: Memiliki 5-19 tenaga kerja., Usaha Menengah: Memiliki 20-99 tenaga kerja. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 , UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha tertentu yang memenuhi kriteria berdasarkan aset dan omset tahunan: 1. Usaha Mikro: Aset maksimal Rp50 juta dan omset maksimal Rp300 juta per tahun. 2. Usaha Kecil: Aset lebih dari Rp50 juta hingga Rp500 juta dan omset Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar per tahun. 3. Usaha Menengah: Aset lebih dari Rp500 juta hingga Rp10 miliar dan omset lebih dari Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar per tahun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan pada suatu obyek dan mengkondisikannya seperti apa adanya. Penelitian kualitatif adalah Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dalam konteks alami. (Bogdan dan Taylor, 1975). Penelitian ini terkait dengan implementasi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di lingkungan Kabupaten Trenggalek, utamanya adalah para pelaku bisnis di pasar tradisional yang sedang dikembangkan sarana dan prasarana pasarnya, agar lebih bersih, modern dan terjaga kualitas layanannya.

Sumber data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1. Informan 2. Tempat dan Peristiwa 3. Dokumen dan Arsip

Teknik Pengumpulan Data

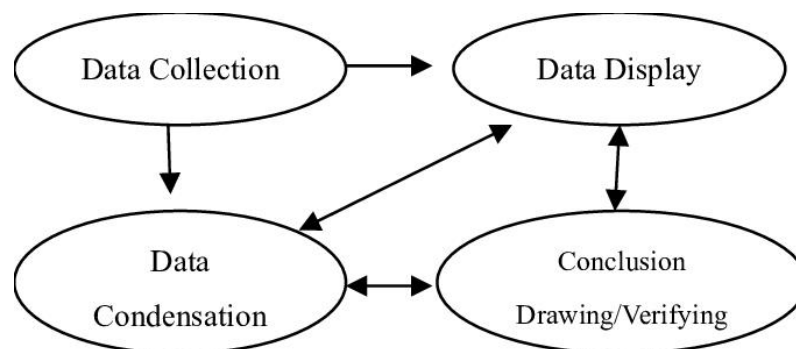
Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan menggunakan suatu alat tertentu (Wijaya, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara
Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (indepth interview). Wawancara dilakukan kepada petugas Deperindagkop, Pengurus Koperasi, dan pelaku UMKM
2. Observasi
Pengamatan atau observasi dapat diklasifikasikan atas pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Jenis pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan terbuka. Peneliti secara legal meminta izin kepada pihak terkait untuk mengadakan penelitian di sana. dalam hal ini Deperindagkop, Koperasi, dan pelaku UMKM serta instansi yang terkait. Observasi dilakukan dengan mengamati pemberdayaan UMKM dan Koperasi.
3. Dokumentasi
Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, tujuannya untuk mengumpulkan data berupa dokumen, arsip, catatan-catatan, serta benda-benda lainnya yang terdapat pada obyek penelitian, yang berhubungan dengan UMKM dan Koperasi Di kabupaten Trenggalek

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik analisis interaktif (Miles & Huberman, 2014) yang dimulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (interactive data)

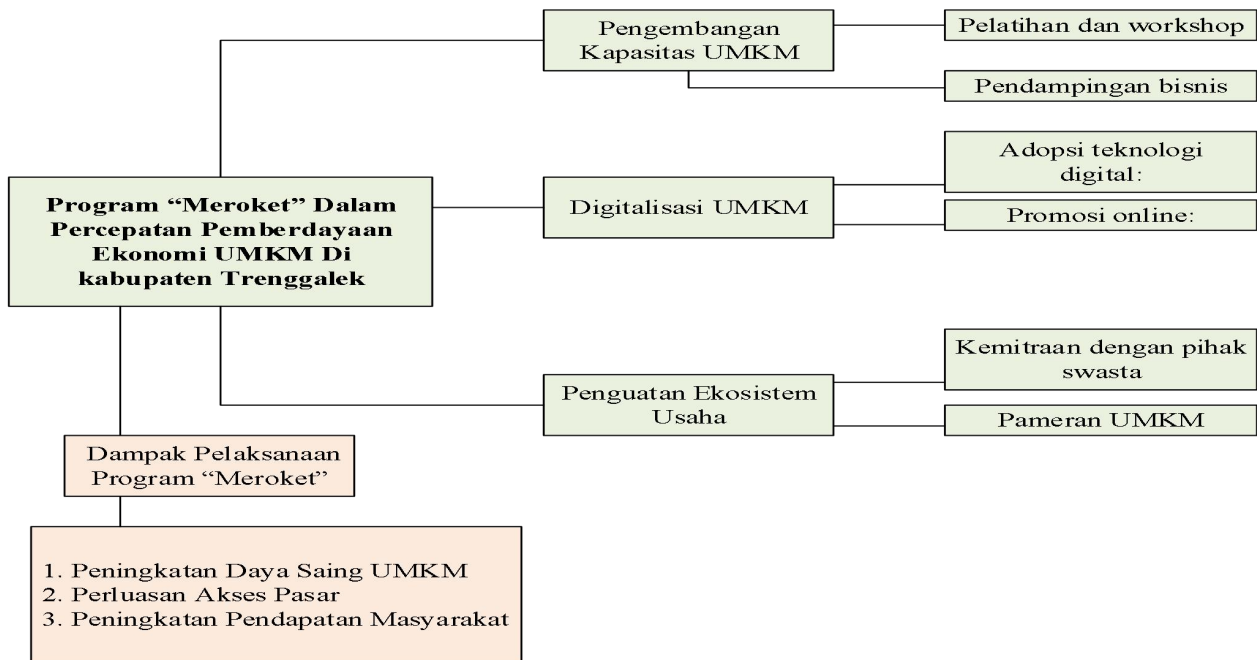
Sumber : (Miles & Huberman, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Trenggalek adalah salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki potensi besar dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama di bidang agribisnis, kerajinan, dan kuliner. Namun, pelaku UMKM di Trenggalek sering menghadapi berbagai tantangan seperti: 1. Keterbatasan daya saing: Produk UMKM sulit bersaing di pasar nasional maupun internasional. 2. Terbatasnya akses pasar: Banyak pelaku UMKM hanya menjual produknya di pasar lokal. 3. Kurangnya digitalisasi: Sebagian besar UMKM belum mengadopsi teknologi dalam pengelolaan usaha.

Melihat tantangan tersebut, pemerintah Kabupaten Trenggalek meluncurkan program "Meroket" (Maju Ekonomi Rakyatnya, Orang dan Organisasinya Kreatif, dan Ekosistem yang Terjaga) sebagai upaya strategis untuk mempercepat pemberdayaan ekonomi UMKM dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustika et al., 2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dan program pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Jiwut yang dilakukan oleh Dinas Koperasi

dan Usaha Mikro Kabupaten Blitar sudah cukup efektif. Walaupun dalam pelaksanaannya masih mengalami beberapa kendala yaitu kendala dari pelaku usaha dan dari Dinas terkait.



Gambar 2. Model Program “Merocket” Dalam Percepatan Pemberdayaan Ekonomi UMKM Di kabupaten Trenggalek

Pembahasan

Strategi Utama dalam Program “Merocket” Dalam Percepatan Pemberdayaan Ekonomi UMKM Di kabupaten Trenggalek

1. Pengembangan kapasitas UMKM.

Pengembangan Kapasitas UMKM adalah serangkaian upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menjalankan bisnisnya (Putra, 2015). Program ini mencakup:

- pelatihan dan workshop. Program ini menyediakan pelatihan tentang kewirausahaan, manajemen usaha, dan strategi pemasaran.
- pendampingan bisnis . Setiap pelaku UMKM mendapatkan pendampingan dari mentor untuk membantu mengatasi kendala operasional.

2. Digitalisasi UMKM

Digitalisasi UMKM merupakan upaya strategis untuk memberdayakan UMKM agar mampu bersaing di era digital. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan (Utarini et al., 2022), hasil temuan Pemberdayaan melalui pelatihan dan digitalisasi UMKM dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di masa pandemic covid-19. Strategi yang dilakukan dengan:

a. Adopsi Teknonogi Digital

Melalui pemanfaatan teknologi seperti internet, e-commerce, dan media sosial, UMKM dapat melakukan pemasaran produk secara lebih luas, mengelola bisnis secara lebih efisien, dan menjalin hubungan yang lebih baik dengan pelanggan. Digitalisasi juga membuka peluang bagi UMKM untuk mengakses sumber daya dan informasi yang lebih

banyak, sehingga dapat meningkatkan kualitas produk dan layanannya.

b. Promosi Online

Pemerintah membantu memasarkan produk UMKM melalui media sosial dan marketplace.

3. Penguatan Ekosistem Usaha

Penguatan ekosistem usaha, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), menjadi isu yang semakin krusial dalam beberapa tahun terakhir. Perubahan lanskap bisnis yang didorong oleh perkembangan teknologi digital menuntut UMKM untuk beradaptasi dan terus berinovasi. Ekosistem usaha yang kuat akan menjadi fondasi bagi UMKM untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Ekosistem usaha adalah suatu jaringan yang terdiri dari berbagai elemen saling terkait, seperti pelaku usaha, pemerintah, lembaga keuangan, infrastruktur, teknologi, dan masyarakat. Elemen-elemen ini saling berinteraksi dan saling mendukung dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan bisnis (Triatmanto et al., 2021).

Penguatan ekosistem usaha program “meroket” antara lain : 1. Kemitraan dengan pihak swasta: Mendorong kolaborasi antara UMKM dan perusahaan besar untuk mendukung pemasaran produk lokal. 2. Pameran UMKM: Penyelenggaraan event rutin untuk memperkenalkan produk lokal kepada masyarakat luas.

Dampak Pelaksanaan Program “Meroket” Dalam Percepatan Pemberdayaan Ekonomi UMKM Di kabupaten Trenggalek

Pelaksanaan Program “Meroket” Dalam Percepatan Pemberdayaan Ekonomi UMKM Di kabupaten Trenggalek menimbulkan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi local di kabupaten Trenggalek. Dampak positif tersebut antara lain:

1. Peningkatan Daya Saing UMKM

- a. Pelaku usaha kini mampu menghasilkan produk yang lebih inovatif dan berkualitas.
- b. Jumlah produk lokal yang bersertifikasi meningkat, sehingga lebih kompetitif di pasar nasional dan internasional.

2. Perluasan Akses Pasar

- a. Lebih dari 50% UMKM yang mengikuti program berhasil masuk ke platform e-commerce nasional seperti Tokopedia dan Shopee.
- b. Produk-produk unggulan Trenggalek, seperti batik dan makanan olahan, mulai diekspor ke luar negeri.

3. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

- a. Program ini berhasil meningkatkan omzet rata-rata pelaku UMKM hingga 40% dalam satu tahun terakhir.
- b. Tingkat kesejahteraan masyarakat di Trenggalek juga meningkat dengan adanya penciptaan lapangan kerja baru

KESIMPULAN

Program "Meroket" merupakan langkah strategis pemerintah Kabupaten Trenggalek untuk mempercepat pemberdayaan ekonomi UMKM. Dengan fokus pada pengembangan kapasitas UMKM, peningkatan kapasitas pelaku usaha, digitalisasi UMKM, dan penguatan ekosistem usaha. Program ini berhasil menciptakan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

DAFTAR REFERENSI

- Adhikary, B. K., Kutsuna, K., & Stephannie, S. (2021). Does the government credit guarantee promote micro, small, and medium enterprises? Evidence from Indonesia. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1080/08276331.2019.1666338>
- Astuti, R. P., Kartono, K., & Rahmadi, R. (2020). Pengembangan UMKM melalui Digitalisasi Tekonolgi dan Integrasi Akses Permodalan. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 248–256. <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i2.5764>
- Bogdan dan Taylor. (1975). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: Remadja Karya Cipta*.
- Furqani, S. N. (2017). Peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (umkm) di kabupaten luwu utara. *Skripsi*.
- Gaol, D. F. L., & Meidiyustiani, R. (2018). Model pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam revitalisasi kampung tekstil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*.
- Hirmantono, A., Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, I., & Tadulako, U. (2021). Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus UMKM di Kawasan Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang (MSME Marketing Strategy during the Covid-19 Pandemic: Case study of UMKM in the Area of Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang). *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran Digital (JBPD)*, 1(1), 43–48.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2024). *laporan perkembangan koperasi UMKM*. 9–25.
- Miles, M., & Huberman, A. (2014). Miles and Huberman. In *Qualitative Data Analysis: An expanded sourcebook*.
- Mustika, N. A., Nurul, U. A., & Agus, Z. A. (2021). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Jiwut Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. *Jurnal Respon Publik*.
- Nadi Hernadi Moorcy , Tamzil Yusuf, P. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Umkm. *Kknfromhomeunisla.Com*.
- Najib, M. A., & Najmudin. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Manajemen Aset Wakaf Berbasis Skim Mudhorobah dan Ijarah. *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*. <https://doi.org/10.47411/al-awqaf.v13i2.108>
- Octaviana, Marsiwi, & Ardiana. (2023). The influence of applying balance scorecard to improve MSMEs perfomance in Trenggalek regency. *Monex-Journal of Accounting Research*, 12(2), 282–296.
- Putra, T. G. (2015). Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3(April), 1–10.
- Rajendra, S., & Sembiring, N. (2023). Financial Literacy Impact on Small-Medium Enterprises Development and Sustainability in Indonesia. *Asian Journal of Accounting and Finance*, 4(4), 21–35. <https://doi.org/10.55057/ajafin.2022.4.4.3>
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>
- Sutinah, S., Suyanto, B., & Prasetyo, R. A. (2020). PEMBERDAYAAN PELAKU UMKM MERESPON PERGESERAN KARATERISTIK KONSUMEN DI ERA DIGITAL. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i1.2020.202-207>
- Tambunan, T. (2009). UMKM di Indonesia. In *Ghalia Indonesia*.
- Trenggalek, B. P. S. K. (2024). Laporan Tahunan Ekonomi Daerah. *Bps*, 15(1), 37–48.

- Triatmanto, B., Sanusi, A., & Siswati, A. (2021). Strategi Mempertahankan Usaha Dan Meningkatkan Peran Masyarakat Dimasa Covid-19 Pada Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Batik Zheng. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*. <https://doi.org/10.33366/jast.v4i2.2063>
- Utarini, Sari, W., & Bakhri, S. (2022). Pemberdayaan melalui pelatihan dan digitalisasi UMKM dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di masa pandemic covid-19. *Islamic Management and*
- Wijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi). *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*.